

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era global (Trianto, 2010). Upaya perbaikan mutu pendidikanpun telah dilakukan pemerintah. Salah satunya dengan dilakukannya pergantian kurikulum. Seperti pada kurikulum KTSP 2006 yang menekankan pada pembelajaran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan membentuk suatu proses pembelajaran yang memiliki makna lebih luas dan kompleks. Namun, lemahnya proses pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan masih menjadi permasalahan sampai saat ini. Seharusnya dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Suyanti, 2010). Menurut Faiz (2012:3), pola pikir dengan berpikir kritis perlu dikembangkan karena kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat essensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Akan tetapi kenyataan yang terjadi peserta didik hanya dituntut untuk menghafal informasi, bukan untuk memahaminya

dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan peserta didik lebih menguasai secara teori tetapi masih kurang dalam aplikasi. Seperti yang terjadi pada pembelajaran kimia.

Pada pembelajaran kimia peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap peserta didik pada waktu terbatas mengakibatkan ilmu kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Karenanya untuk mempelajari ilmu kimia peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis (Suyanti, 2010).

Menurut Ennis terdapat lima aspek kemampuan berpikir kritis yaitu, kemampuan memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun kemampuan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Salah satu aspek kemampuan berpikir kritis yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut (Ennis, 1985). Kemampuan ini merupakan indikator untuk mengetahui peserta didik telah memahami materi yang telah dipelajari dengan kemampuannya dalam memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang telah dipelajari. Dalam kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), terdapat sub indikator membuat bentuk definisi,

strategi definisi dan mengkonstruksi argumen. Sub indikator kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut tersebut, dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan daya nalarinya sehingga memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan konsep-konsep kimia serta mengungkapkan gagasan yang mereka miliki terhadap suatu permasalahan yang mereka hadapi. Kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut ini dapat dilatih dengan menggunakan pembelajaran inkuiri.

Kegiatan pembelajaran inkuiri dapat diwujudkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Pembelajaran inkuiri terbimbing biasa digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berorientasi pada kemampuan proses yang berpusat pada peserta didik yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik (Andalan, dkk, 2014). Dalam model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif serta dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat suatu keputusan (Suyanti, 2010).

Adapun tahapan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain berisi orientasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data berupa kegiatan eksperimen dan menelaah literatur, menganalisis data yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan konsep

yang telah diperoleh ke dalam soal-soal dan perhitungan serta tahap menyimpulkan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, sub indikator membuat bentuk definisi, strategi definisi dan mengkonstruksi argumen dapat dilatih, sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai konsep kimia yang telah dipelajari. Seperti yang dinyatakan oleh Eggen dan Kauchak (2012) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas serta membimbing pemikiran peserta didik. Hal ini diperkuat pula dengan beberapa hasil penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Beberapa hasil penelitian (Relysa Karenta, dkk, 2013, Agung Sularso, dkk, 2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Risa Agustin dan Imam Supardi (2014) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing jauh lebih baik dibanding dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Beberapa hasil penelitian yang telah didapatkan tersebut, memperkuat indikasi bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan suatu solusi yang tepat jika digunakan pada pembelajaran kimia sekaligus melatih kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2014) menyatakan, bahwa

penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan alternatif untuk menghindari suasana pembelajaran yang monoton. Sebagaimana permasalahan yang banyak ditemui di sekolah-sekolah, seperti MA Al Asror.

Berdasarkan hasil observasi di MA Al Asror, pembelajaran yang diterapkan masih sering menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah yang didominasi oleh guru. Pada pembelajaran tersebut, guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sementara peserta didik cenderung hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa adanya aktivitas langsung peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran kimia., sehingga peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari kimia. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kimia diketahui bahwa belum pernah dilakukan analisis evaluasi mengenai kemampuan berpikir kritis terutama pada aspek memberikan penjelasan lebih lanjut. Sehingga kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik masih kurang terlihat (Bayu, wawancara 16 Januari 2016). Sebagaimana yang terlihat pada awal kegiatan pembelajaran, yaitu ketika memasuki pembahasan materi baru. Pada umumnya peserta didik masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya dalam menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik dalam mengkonstruksi

argumennya masih lemah. Hal ini mengakibatkan pada saat pembelajaran, peserta didik kurang mengembangkan nalarnya dalam memecahkan masalah dan kurang mengaplikasikan konsep yang didapat serta menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya peserta didik cenderung pasif dan kurang terampil berkomunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MA Al Asror tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik masih lemah, hal ini dapat menyebabkan peserta didik selalu merasa kesulitan pada mata pelajaran kimia. Sehingga, jika permasalahan tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan peserta didik tidak dapat mendalami dan menguasai materi yang telah diperolehnya. Lemahnya kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Padahal kemampuan berpikir kritis ini penting dalam mempelajari ilmu kimia.

Salah satu materi dalam ilmu kimia yang dapat melatih kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik yaitu hidrolisis. Dalam materi hidrolisis, terdapat banyak konsep, rumus perhitungan, dan persamaan kimia yang harus dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik membutuhkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis, khususnya kemampuan dalam memberikan penjelasan lebih lanjut agar dapat dengan mudah menguasai materi hidrolisis. Pada materi hidrolisis,

kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis dalam air dan mengukur, serta menghitung pH larutan garam (Dikjen Pendidikan Islam, 2007). Untuk mencapai kompetensi dasar pada materi hidrolisis sekaligus melatih kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik, dapat dilakukan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, Pada pembelajaran ini, dengan dibimbing oleh guru, peserta didik dituntut untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan konsep yang ditemukannya, seperti pada tahapan mengumpulkan data dan menguji hipotesis dengan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam latihan soal, hingga peserta didik dapat membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Melalui tahapan-tahapan tersebut peserta didik dapat melatih kemampuan memberikan penjelasan lebih. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan solusi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guna memunculkan dan melatih kemampuan berpikir kritis khususnya pada aspek kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik dalam mempelajari konsep hidrolisis.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran kimia yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum pernah dilakukannya analisis terhadap kemampuan berpikir kritis khususnya pada aspek kemampuan memberikan penjelasan lebih

lanjut peserta didik di MA Al Asror, perlu dilakukannya analisis untuk mengetahui kualitas kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik kelas XI menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di MA Al Asror, agar penelitian lebih terarah pada ruang lingkup penelitian ini harus dibatasi. Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diteliti berfokus pada aspek memberikan penjelasan lebih lanjut yang meliputi indikator kemampuan mendefinisikan dan mempertimbangkan definisi dengan sub indikator membuat bentuk definisi (klasifikasi), strategi definisi dengan bertindak memberikan penjelasan lanjut serta mengidentifikasi asumsi dengan indikator mengkonstruksi argumen.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrolisis garam

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada di MA Al Asror Gunung Pati Semarang mengenai kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik kelas XI yang belum optimal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah



kualitas kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik kelas XI menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis di MA Al Asror?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik kelas XI menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis di MA Al Asror

##### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut yang dimiliki peserta didik.
- 2) Guru dapat merancang dan mengadakan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik

###### b. Bagi Peserta Didik

Melatih kemampuan berpikir peserta didik khususnya pada aspek memberikan penjelasan lebih lanjut agar belajarnya lebih bermakna

###### c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan dokumentasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pembelajaran di madrasah.
  - 2) Memberikan masukan dalam rangka penerapan kegiatan pembelajaran yang optimal untuk mendukung kualitas sekolah.
  - 3) Memberikan masukan dalam rangka menyiapkan lulusan yang berdaya saing internasional demi peningkatan kualitas sekolah.
- d. Bagi Peneliti Lain
- Sebagai referensi gambaran mengenai kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing